

PERAN BAITUL ARQAM MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM BERKEMAJUAN

Putri Hastuti¹

¹STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya
putrihastuti133@gmail.com¹

Abstrak

Baitul Arqam merupakan salah satu program pembinaan kaderisasi di lingkungan Muhammadiyah yang bertujuan untuk membentuk individu dengan kepribadian Islami yang kokoh dan visioner. Kegiatan Baitul Arqam ini juga menanamkan pemahaman ideologi Muhammadiyah, memperteguh identitas diri dalam mengembangkan amal usaha dan persyarikatan Muhammadiyah. Maka, perlu dilakukan usaha dan proses untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya memahami Islam sebagai agama yang senantiasa sesuai dan tepat dalam memberikan kemaslahatan kepada manusia pada zaman yang terus berubah. Dalam setiap zaman selalu ada orang atau kelompok yang menyerukan perbaikan (*ishlah*) atau pembaharuan (*tajdid*) dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, Muhammadiyah hadir untuk menjalankan misi tersebut. Muhammadiyah menempatkan Islam sebagai pijakan, tuntunan dan spirit dalam menapaki perubahan yang diwujudkan oleh Muhammadiyah dalam bentuk pemikiran, gerakan dan perkhidmatan. Dengan demikian, kegiatan Baitul Arqam ini dirancang sebagai upaya membangun karakter berbasis nilai-nilai Islam Berkemajuan yang merupakan salah satu ciri khas Muhammadiyah dalam menyikapi dinamika kehidupan modern. Dengan Islam Berkemajuan, Muhammadiyah berusaha mengurai sikap yang membelenggu pemahaman Islam dalam satu pandangan sempit yang anti-perubahan.

Kata Kunci: Baitul Arqam, Muhammadiyah, Islam Berkemajuan.

Abstract

*Baitul Arqam is one of the cadre development programs within Muhammadiyah which aims to form individuals with strong and visionary Islamic personalities. This Baitul Arqam activity also instills an understanding of Muhammadiyah ideology, strengthens self-identity in developing Muhammadiyah business charities and associations. So, efforts and processes need to be made to instill awareness of the importance of understanding Islam as a religion that is always appropriate and appropriate in providing benefits to humans in ever-changing times. In every era there are always people or groups who call for improvement (*ishlah*) or renewal (*tajdid*) in the lives of Muslims. Therefore, Muhammadiyah is here to carry out this mission. Muhammadiyah places Islam as a foothold, guidance and spirit in pursuing the changes realized by Muhammadiyah in the form of thought, movement and service. Thus, Baitul Arqam activities are designed as an effort to build character*

based on progressive Islamic values, which is one of the characteristics of Muhammadiyah in responding to the dynamics of modern life. With Progressive Islam, Muhammadiyah seeks to dismantle the attitudes that shackle the understanding of Islam in a narrow view that is anti-change.

Keywords: *Baitul Arqam, Muhammadiyah, Progressive Islam.*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang akan menjadi suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan. Pembangunan karakter merupakan proses untuk membentuk dan memperbaiki nilai-nilai, sikap dan perilaku positif, yang tujuannya adalah untuk membentuk dan meningkatkan berkualitas, berintegritas dan berdaya saing di era modern ini. Karakter yang ideal didalam Islam, yaitu yang sejalan dengan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw, yang mengedepankan akhlak mulia, kejujuran, kerja keras, serta semangat untuk memberikan manfaat kepada sesama. Muhammadiyah sejak awal berdiri memiliki visi besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh dan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat. Tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Dalam konteks ini, Baitul Arqam Muhammadiyah hadir sebagai lembaga kaderisasi yang berorientasi pada pembiasaan karakter berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan. Baitul Arqam memiliki misi strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga berlandaskan pada semangat pembaharuan. Islam berkemajuan yang menjadi ciri khas Muhammadiyah mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, inovasi dan kepedulian sosial yang relevan dalam membangun individu dan masyarakat yang unggul. Dalam rangka menumbuhkan pengalaman dan pengamalan bagi warga persyarikatan khususnya di amal usaha Muhammadiyah, Lembaga pengkajian dan pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi dosen dan staf di lingkup Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aceh Barat Daya, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP). Program ini dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mengukur dampak pelaksanaannya. Penerapan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi dosen dan staf tentu menjadi indikator utama dalam penilaian setelah dilaksanakan kegiatan Baitul Arqam tersebut.

Perguruan Tinggi adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah, dengan demikian STIT dan STKIP Muhammadiyah Aceh Barat Daya adalah salah satu tempat yang dijadikan sebagai wadah dalam menjalankan dakwah dan melakukan kaderisasi dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah tersebut. Amal usaha Muhammadiyah adalah salah satu usaha dari usaha-usaha persyarikatan untuk mencapai maksud dan

tujuan Persyarikatan, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud Masyarakat utama yang diridhai Allah SWT. Oleh karenanya, semua bentuk kegiatan amal usaha Muhammadiyah harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan persyarikatan dan seluruh pimpinan serta pengelola amal usaha berkewajiban untuk melaksanakan misi utama Muhammadiyah itu sebaik-baiknya sebagai misi dakwah. (PHIWM, n.d.)

Sebagian besar warga Muhammadiyah belum memiliki pemahaman dan konsep dasar tentang ideologi ataupun langkah arah Muhammadiyah. Warga Muhammadiyah yang dimaksud disini adalah semua yang terlibat atau mengambil peran didalam keberlangsungan amal usaha Muhammadiyah baik yang lahir dari perkaderan Muhammadiyah ataupun yang mengenal Muhammadiyah saat bergabung di amal usahanya. (Syahrir, dkk., 2022). Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aceh Barat Daya berusaha untuk mewujudkan cita-cita Muhammadiyah dengan terus melakukan pembinaan dengan melakukan kegiatan Baitul Arqam yang didalamnya melakukan internalisasi nilai-nilai ideologi dan internalisasi organisasi bagi sivitas akademika yang ada didalamnya.

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran Baitul Arqam Muhammadiyah dalam membangun karakter berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan. Dengan menggali dimensi-dimensi pembinaan yang diterapkan, materi yang diajarkan, serta dampak yang dihasilkan di Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem kaderisasi di lingkungan Muhammadiyah serta relevansinya dalam membangun masyarakat yang islami dan berkemajuan dan siap menjawab tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini didasarkan pada tinjauan pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu buku atau artikel tentang Baitul Arqam Muhammadiyah dan sumber data sekunder yaitu dengan menggunakan dokumen-dokumen dari data yang relevan yang penulis ambil dari buku atau artikel yang diterbitkan sebelumnya. Data pada penelitian ini berfokus pada kajian sederhana tentang peran kegiatan Baitul Arqam Muhammadiyah dalam membangun karakter berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Islam Berkemajuan

Konsep dasar Islam Berkemajuan menjadi landasan bagi bangunan pemikiran, organisasi, gerakan dan perkhidmatan untuk memajukan kehidupan umat, masyarakat, bangsa, kemanusiaan, dan kehidupan global. Konsep dasar tersebut telah dan akan diimplementasikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah dalam gerakan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia dan menjadi penuntun dasar bagi gerakan berkemajuan. Karena dikembangkan atas dasar-dasar agama yang otentik,

Islam Berkemajuan sesungguhnya merupakan kebutuhan semua umat Islam untuk meraih keunggulan.

Islam berkemajuan adalah pemahaman Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan pendekatan kontekstual, progresif dan responsif terhadap dinamika zaman. Konsep ini mendorong umat Islam untuk tidak hanya berpegang pada ajaran agama secara tektual, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam membangun peradaban yang maju, adil, dan sejahtera. Pada konteks gerakan Islam Berkemajuan Muhammadiyah yang diusung merupakan karakter dari gerakan Islam yang modern, disemainya benih-benih kebaikan, kebenaran, kedamaian, keadilan, kemaslahatan dan kemakmuran yang bersifat menyeluruh karena sejatinya Islam sangat menjunjung tinggi hak kemuliaan manusia dengan tanpa dikriminasi. (Nashir, 2015).

Penggunaan istilah "Islam Berkemajuan" yang sudah ada sejak Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan tidaklah mengacu pada slogan pergerakan atau identitas organisasi tertentu, didalam Muhammadiyah sendiri penggunaan Islam Berkemajuan bukanlah sebuah jargon khusus karena istilah tersebut jarang sekali ditemui dalam berbagai literatur yang terdapat di Muhammadiyah pada masa awal. (Burhani, 2016). Istilah tersebut dalam Muhammadiyah tergambar pada definisi tentang bentuk karakter keislaman Muhammadiyah yaitu Islam yang memiliki kesadaran bahwa warga Muhammadiyah merupakan bagian warga dunia dengan rasa solidaritas tanpa memandang perbedaan juga pemisah jarak dan waktu, semuanya memiliki tanggung jawab yang sama kepada sesam manusia. (P.P. Muhammadiyah, 2010)

Islam Berkemajuan meniscayakan *tajdid* (pembaharuan) karena dalam menjalankan ajaran agama umat Islam harus menjawab dinamika dan tantangan baru yang belum pernah muncul pada masa-masa sebelumnya. *Tajdid* berfungsi memberikan penyelesaian persoalan dan melahirkan gagasan-gagasan baru yang memajukan kehidupan. Dalam menghadapi tantangan dan dinamika tersebut, aneka sikap telah ditunjukkan oleh umat Islam sepanjang zaman. Sebagian menunjukkan sikap terbuka terhadap perkembangan dan meyakini perlunya penafsiran Islam agar tetap mampu menjawab tantangan zaman tanpa merubah ajaran-ajaran dasar agama. Sesungguhnya, pembaharuan bermakna menemukan kembali hakikat agama, dan bukan ancaman bagi otentisitas ajaran agama.

Dengan Islam Berkemajuan, Muhammadiyah berusaha mengurai sikap yang membelenggu pemahaman Islam dalam satu pandangan sempit yang anti-perubahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha dan proses untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya memahami Islam sebagai agama yang senantiasa sesuai dalam memberikan kemaslahatan kepada manusia pada zaman yang terus berubah. Dalam setiap zaman selalu ada orang atau kelompok yang menyerukan perbaikan (*ishlah*) atau pembaharuan (*tajdid*) dalam kehidupan umat islam. Muhammadiyah hadir untuk menjalankan misi tersebut. Muhammadiyah menempatkan Islam sebagai pijakan, tuntunan dan spirit dalam menapaki perubahan yang diwujudkan oleh Muhammadiyah

dalam bentuk pemikiran, gerakan dan perkhidmatan.(Tanfidz-Muktamar-Ke-48, 2022).

Dengan ikhtiar seperti itu, Islam Berkemajuan Muhammadiyah jauh dari kesan sekedar tema retorika dan isu belaka. Islam Berkemajuan merupakan ikhtiar untuk menggali kembali api pemikiran Islam yang digagas dan diaktualisasikan oleh pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan. Juga merupakan gerakan Islam pembaruan yang terus menerus berkiprah dalam memajukan kehidupan umat, bangsa dan dunia secara terorganisasi (Arifin, dkk, 2003).

B. Karakteristik Islam Berkemajuan

Dalam menjalankan misi untuk mencapai cita-cita kejayaan Islam yang membawa kemaslahatan umat manusia, Muhammadiyah merumuskan beberapa ciri Islam Berkemajuan (*al-Islam al-Taqaddumi*). Karena Islam adalah agama yang menjadi kekuatan pendorong bagi kemajuan manusia. Muhammadiyah mengembangkan cara pandang yang berkemajuan atas Islam yang dirumuskan dalam Karakteristik Lima (*al-Khasha 'ishu al-Khamsu*), yakni:

Pertama, Berlandaskan pada Tauhid (*al-Mabni 'ala al-Tauhid*). Tauhid adalah keyakinan Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, yang menciptakan dan memelihara alam semesta dan bahwa hanya Allah yang patut disembah, adalah inti dari risalah yang dibawa oleh Nabi-nabi dan titik sentral kehidupan umat.(Tanfidz-Muktamar-Ke-48, 2022.) Tauhid, sebagai dasar ajaran Islam, mengajarkan bahwa Allah adalah sumber segala pengetahuan. Dengan memahami bahwa segala ilmu pengetahuan berasal dari Allah, umat Islam didorong untuk mengejar ilmu dengan cara yang ilmiah dan rasional.

Kedua, Bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah (*al-Ruju' ila al-Qur'an wa al-Sunnah*). Al-qur'an adalah sumber utama untuk memahami dan mengamalkan Islam. Al-Qur'an menjadi sumber keyakinan, pengetahuan, hukum, norma, moral dan inspirasi sepanjang zaman. Sunnah Rasul adalah sumber kedua setelah al-Qur'an, yang menggambarkan diri Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan yang harus dicontoh. Kehidupan Nabi Muhammad SAW, merupakan contoh jelas dari isi al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Bagi Muhammadiyah, beragama harus berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah. Muhammadiyah melarang sikap taqlid; beribadah tanpa dasar-dasar dan pemahaman yang mendalam. Muhammadiyah mengajak umat Islam untuk senantiasa berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Sunnah, dan menjadikannya sebagai dasar di dalam beribadah dan bermuamalah (Yusuf & Widodo, 2019).

Ketiga, Menghidupkan Ijtihad dan Tajdid (*Ihya' al-Ijtihad wa al-Tajdid*). Ijtihad merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk memahami atau memaknai al-Qur'an dan al-Sunnah. Ijtihad dihidupkan melalui pemanfaatan akal murni, ilmu pengetahuan dan teknologi, agar melahirkan pemahaman-pemahaman agama yang sesuai dengan tujuan agama dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh manusia. Ijtihad tidak hanya tentang pemikiran bagaimana memahami agama, tetapi juga pada

bagaimana mewujudkan ajaran agama dalam semua aspek kehidupan, baik individu maupun masyarakat.

Keempat, Mengembangkan Wasathiyah (Tanmiyat al-Wasathiyah). Al-Qur'an menyatakan bahwa umat Islam adalah ummatan wasathan (umat tengahan), yang mengandung makna unggul dan tegak. Islam sesungguhnya adalah agama wasathiyah (tengahan), yang menolak ekstremisme dalam beragama dan sikap sosial baik dalam bentuk sikap berlebihan maupun sikap pengabaian. Selaras dengan itu, wasathiyah menuntut sikap seimbang antara kehidupan individu dan masyarakat, lahir dan batin, serta duniawi dan ukhrawi.

Kelima, Mewujudkan Rahmat bagi seluruh Alam (Tahqiq al-Rahmah li al-'Alamin). Islam adalah rahmat bagi alam semesta. Karena itu, setiap muslim berkewajiban untuk mewujudkan kerahmatan itu pada kehidupan nyata. Islam harus dihadirkan sebagai kekuatan yang membawa kesejahteraan, pencerahan dan kemajuan universal. Misi kerahmatan itu penting bagi kemaslahatan seluruh makhluk ciptaan Allah di muka bumi, bukan hanya untuk kemaslahatan umat manusia saja. ((Tanfidz-Muktamar-Ke-48, 2022).

C. Metode Baitul Arqam dalam Pembentukan Karakter

Penerapan kegiatan Baitul Arqam ini bertujuan untuk menambah pemahaman tentang ideologi Muhammadiyah, memperteguh identitas diri sebagai warga persyarikatan Muhammadiyah, peningkatan komitmen dan integritas dalam mengembangkan amal usaha dan persyarikatan Muhammadiyah, dan membentuk dosen dan staf perguruan tinggi Muhammadiyah yang unggul dan Islami (Ilham, dkk, 2020). Dalam proses pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam ini ada dua metode, yaitu *indoor* dan *outdoor*. Kegiatan yang dilakukan dalam ruangan (*indoor*) dilaksanakan ketika materi yang disampaikan membutuhkan kenyamanan dalam melakukan diskusi secara mendalam antara pemateri dan peserta. Sedangkan kegiatan luar ruangan (*outdoor*) dilaksanakan ketika materi yang bersangkutan melakukan gerakan fisik dalam pelaksanaannya.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan Baitul Arqam dalam pembinaan keagamaan juga sering digunakan dalam lingkungan pendidikan, organisasi, atau institusi. Agar pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam efektif untuk pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam, metode yang dipakai harus mencakup pendekatan holistik, integratif, dan partisipatif. Beberapa pendekatan yang dipakai, diantaranya:

- 1) Pendekatan Spiritual, adalah cara pandang yang berfokus pada aspek-aspek keimanan, nilai-nilai spiritual untuk memahami, mengatasi dan menghadapi berbagai masalah atau tantangan dalam kehidupan. Kegiatan-kegiatan dalam Baitul Arqam yang menggunakan pendekatan spiritual, berupa:
 - Kajian Keislaman, yaitu memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama, seperti tauhid, akhlak dan syariat Islam.
 - Ibadah praktis, yaitu pelatihan praktik ibadah seperti shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, dzikir dan doa.

- Mabait (Malam Bina Iman dan Taqwa), yaitu mengadakan kegiatan bermalam di tempat acara Baitul Arqam dengan melakukan kegiatan yang mencakup tahajud, tadarus dan ceramah motivasi.
- 2) Pendekatan Psikologis, adalah cara yang digunakan untuk memahami, memengaruhi, dan membentuk perilaku, pola pikir, serta sikap manusia. Kegiatan yang dilakukan dengan Pendekatan psikologis ini, diantaranya:
 - Diskusi kelompok, yaitu membahas isu-isu moral dan tantangan karakter dalam kehidupan sehari-hari untuk mendorong kesadaran kolektif.
 - Pengembangan Diri, yaitu memberikan pelatihan tentang manajemen kepemimpinan, manajemen emosi, pengendalian diri dan kecerdasan sosial untuk membangun karakter pribadi yang tangguh.
 - 3) Pendekatan Sosial, adalah cara yang digunakan untuk mengembangkan pemahaman, sikap dan perilaku peserta dalam konteks nilai-nilai keislaman, hubungan sosial dan kebersamaan. Kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan Sosial pada Baitul Arqam, diantaranya:
 - Simulasi dan *Role-Playing*, yaitu menciptakan situasi yang menghadirkan kondisi nyata yang menguji nilai-nilai moral dan akhlak. Serta melatih keterampilan interpersonal.
 - Kerjasama Tim (*Team Building*), yaitu melibatkan peserta dalam kegiatan kelompok atau proyek sosial.
 - 4) Pendekatan Pengalaman, adalah berfokus pada bagaimana peserta memperoleh wawasan, keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam melalui aktivitas praktis yang melibatkan partisipasi aktif dan refleksi, tujuannya untuk membentuk karakter, memperkuat keterampilan sosial dan meningkatkan kesadaran spiritual peserta. Kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan pengalaman dalam Baitul Arqam diantaranya:
 - *Outbound* dan *Team Building*. Aktivitas yang dirancang untuk melatih kepemimpinan, membangun keterampilan komunikasi, serta menumbuhkan rasa saling percaya di dalam kelompok.
 - Aktivitas Penguatan Mental. Kegiatan ini mengharuskan peserta berpikir kritis dan kreatif, saling berkomunikasi dan mencari solusi untuk memecahkan masalah secara kolektif.
 - 5) Pendekatan Kreatif, adalah strategi yang dapat menarik perhatian peserta dalam penyampaian materi, mempermudah pemahaman dan meningkatkan keterlibatan pembinaan keagamaan. Contoh kegiatan yang menggunakan pendekatan kreatif, diantaranya:

- Media dan teknologi. Dengan menggunakan video, animasi atau aplikasi interaktif dalam menyampaikan materi tentang nilai-nilai karakter berbasis nilai-nilai Islam.

D. Dampak Kegiatan Baitul Arqam Muhammadiyah

Kegiatan Baitul Arqam merupakan suatu bentuk pembinaan ideologi keislaman dan kepemimpinan. Kegiatan ini diselenggarakan agar para individu yang ikut lebih memahami hakikat Muhammadiyah disaat bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah. Banyak hal yang dipelajari dalam kegiatan Baitul Arqam, salah satunya adalah tentang paham agama dalam Muhammadiyah, yang menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip ibadah yang benar, agar terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Selain meningkatkan pemahaman keislaman, kegiatan ini berperan penting dalam menanamkan moral-moral Islam, menciptakan kesamaan dan kesatuan sikap, integritas, wawasan dan cara berpikir dikalangan anggota persyarikatan dalam melaksanakan visi dan misi Muhammadiyah (Nasri, 2021).

Dampak sosial dari kegiatan Baitul Arqam juga terlihat melalui peningkatan kualitas individu, yang mana nilai-nilai keagamaan yang diajarkan mendorong peserta untuk berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, seperti terlibat dalam dakwah, pendidikan dan kegiatan sosial. Dengan demikian kegiatan Baitul Arqam tidak hanya menjadi sarana dalam pembinaan spiritual, tetapi juga dapat meningkatkan kapasitas dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam berkemajuan di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Baitul Arqam Muhammadiyah berperan sangat penting dalam membangun karakter berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan. Melalui berbagai kegiatan terstruktur dan berfokus pada penguatan spiritual, pembentukan akhlak, pengembangan kepemimpinan, peningkatan rasa persaudaraan dan pendidikan intergratif, Baitul Arqam mampu menciptakan kader-kader yang tidak hanya religius tetapi juga adaptif serta siap menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai Islam yang inklusif dan progresif sehingga mampu berkontribusi dalam masyarakat luas. Pemahaman dan pengamalan Islam yang sebenar-benarnya tidaklah berimplikasi hanya pada Muhammadiyah dalam memajukan organisasi dan anggota-anggotanya, melainkan juga pada umat Islam, masyarakat Indonesia dan bahkan seluruh umat manusia. Islam Berkemajuan merupakan cara pandang bahwa Islam adalah agama universal yang mengajarkan kehidupan yang maju dan menuntut umatnya untuk mewujudkan kemajuan itu dalam semua aspek kehidupan pada tataran pribadi serta masyarakat secara universal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Najib Burhani. 2016. *Muhammadiyah Berkemajuan*. Bandung: Mizan.
- Haedar Nashir. 2015. “Dinamisasi Gerakan Muhammadiyah”. *Suara Muhammadiyah*.
- Ilham, dkk. 2020. “Penerapan Baitul Arqam untuk Penguatan Nilai Bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram”. *Journal of Character Education Society*. Vol. 3, No. 1.
- Imron Nasri. 2024. “Mengenal Baitul Arqam dalam Muhammadiyah”. *Suara Muhammadiyah*. (<https://suaramuhammadiyah.id/read/mengenal-baitul-arqam-dalam-muhammadiyah>)
- Mundzirin Yusuf dan Hendro Widodo. 2019. “Islam Berkemajuan dalam Perspektif Muhammadiyah”. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 13, No. 2.
- Syamsul Arifin, dkk. 2003. *The Idea of Progress* (Makna dan Implikasi Islam Berkemajuan Muhammadiyah. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Syahrir L, dkk. 2022. “Penerapan Baitul Arqam Sebagai Bentuk Penanaman Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah”. *MALLOMO: Journal of Community Service*. Vol. 2, No. 2.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022 *Tanfidz Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah*. Yogyakarta.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*.